

KREATIVITAS DAN KEPEMIMPINAN TERCERMIN DALAM LOMBA PIDATO SISWA SMA MBS SELONG

Ibrahim*¹, Muhamad hanapi²

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

Email: *ibrahimali@ummat.ac.id¹, hanafalattoz1@gmail.com²

ABSTRAK

Kegiatan lomba pidato yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2025 di SMA MBS Selong Lombok timur bertujuan meningkatkan kreativitas, kepemimpinan siswa dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara guru dan mahasiswa KKN, Metode pelaksanaan melalui tahap perencanaan, persiapan teknis, pelaksanaan lomba, serta evaluasi reflektif dan wawancara peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun teks pidato dengan baik, menyampaikan gagasan secara percaya diri, dan menggunakan bahasa komunikatif. Walaupun masih ada peserta yang terlihat gugup, kegiatan ini tetap berhasil menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta keterampilan berbicara di depan umum. Dengan demikian, lomba pidato ini terbukti menjadi sarana efektif dalam pengembangan karakter siswa, khususnya pada aspek kreativitas dan kepemimpinan.

Kata Kunci: Lomba pidato , kreativitas, kepemimpinan, siswa SMA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan non-akademik yang berguna dalam kehidupan nyata (Luthfia & Triono Ali Mustofa, 2024). Salah satu keterampilan yang perlu diasah adalah kemampuan berbicara di depan umum, atau yang lebih dikenal dengan istilah public speaking. Keterampilan ini memiliki peran penting karena memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide, berkomunikasi secara efektif, serta membangun rasa percaya diri.

Keterampilan public speaking tidak hanya sebatas kemampuan menyampaikan kata-kata, tetapi juga mencakup aspek keberanian, kejelasan dalam menyusun gagasan, dan ketepatan dalam menyampaikan pesan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan, karena seorang pemimpin dituntut untuk mampu menggerakkan orang lain melalui komunikasi yang baik (Ira Fatmawati,

2022). Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan pidato dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa (Lorita et al., 2022).

Pidato juga merupakan bentuk keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial (Permana & Rahman, 2018). Dengan berpidato, siswa dapat menuangkan gagasan kreatif, menyampaikan aspirasi, serta melatih kepekaan terhadap isu-isu yang berkembang di sekitar mereka (Lestari et al., 2024). Dengan demikian, lomba pidato bukan hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai kreativitas, kepedulian sosial, dan keberanian dalam menyuarakan pendapat (Permana & Rahman, 2018).

Lomba pidato yang dilaksanakan di SMA MBS Selong tidak hanya memfokuskan pada aspek teknis penyampaian, tetapi juga pada kualitas gagasan yang dibawa oleh siswa. Tema-tema yang diangkat dalam lomba, seperti kepemimpinan, pendidikan, dan semangat

kebangsaan, memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan pemikiran kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman (Dewanto et al., 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan solutif terhadap persoalan sosial (Ajeng Arina Manasikana & Hendra Pratama, 2025).

Selain mengembangkan keterampilan berbicara, lomba pidato juga menjadi media untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan (Darsih et al., 2023). Melalui keberanian berbicara di depan audiens, siswa belajar untuk menginspirasi dan memengaruhi orang lain. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam menghadapi dunia yang menuntut komunikasi efektif, baik dalam lingkup pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat (Bustanul Arifin & Abdul Mu'id, 2024).

Melalui lomba pidato ini, kreativitas siswa tidak hanya tercermin dari cara mereka menyusun naskah, tetapi juga dari strategi penyampaian yang digunakan di atas panggung (Kusniarti, 2015). Setiap peserta berusaha menampilkan gaya komunikasi yang khas, mulai dari intonasi suara, penguasaan bahasa tubuh, hingga cara berinteraksi dengan audiens. Dari sini terlihat bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk berbicara dengan baik, tetapi juga memimpin suasana, mengendalikan perhatian pendengar, dan menyalurkan energi positif. Hal tersebut merupakan bentuk nyata bahwa kepemimpinan tidak selalu diukur dari jabatan, melainkan dari kemampuan memengaruhi orang lain melalui gagasan yang inspiratif (Mufidah & Syafi'aturrosyidah, 2023).

Lebih dari itu, artikel ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa lomba pidato dapat menjadi program berkelanjutan yang mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi muda

yang cerdas, kreatif, dan berjiwa pemimpin. Lebih dari itu, artikel ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa lomba pidato dapat menjadi program berkelanjutan yang mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berjiwa pemimpin.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan Lomba pidato di SMA MBS dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2025 melalui beberapa tahap. Pertama, pihak sekolah menyusun panitia yang terdiri dari mahasiswa KKN untuk mengatur jalannya kegiatan.

Kedua, setiap kelas mengadakan seleksi internal untuk memilih perwakilan terbaik yang akan maju ke tingkat sekolah. Ketiga, peserta yang terpilih menyusun naskah pidato sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yaitu pendidikan, kepemimpinan, dan semangat kebangsaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lomba pidato di SMA MBS Selong menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari total peserta yang mengikuti lomba, sebagian besar mampu menampilkan pidato dengan percaya diri, meskipun terdapat perbedaan dalam kualitas penyampaian dan penguasaan materi. Antusiasme siswa terlihat jelas dari jumlah pendaftar yang melebihi target awal. Hal ini mencerminkan minat dan semangat siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum (Mufidah & Syafi'aturrosyidah, 2023).

Perencanaan

Perencanaan lomba pidato di SMA MBS Selong dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan mahasiswa KKN, pada tanggal 5 Agustus 2025. Tujuan utama dari perencanaan ini untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terarah, serta

memberi manfaat yang maksimal bagi siswa (Fania & Siska, 2024).



Gambar 1. Perencanaan lomba pidato.

Pertama, guru berperan dalam memberikan arahan akademik, seperti menentukan tema lomba, menyusun kriteria penilaian, serta memberikan bimbingan teknis terkait penulisan naskah pidato. Guru juga bertugas menjadi dewan juri dan memberikan evaluasi terhadap hasil lomba. Selain itu, guru BK mendampingi siswa agar lebih percaya diri saat tampil, sedangkan guru pembina dan mahasiswa KKN mengkoordinasikan kebutuhan fasilitas dan administrasi.

Kedua, mahasiswa KKN berperan dalam aspek teknis pelaksanaan lomba. Mereka membantu menyusun konsep kegiatan, menyiapkan perlengkapan, serta mengatur dekorasi ruangan lomba. Selain itu, mahasiswa KKN mendampingi siswa dalam latihan intonasi, gestur, dan ekspresi pidato. Peran lain mahasiswa KKN adalah menjadi panitia pelaksana yang bertanggung jawab pada publikasi, dokumentasi, serta bertindak sebagai MC dan fasilitator selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan lomba pidato di SMA MBS Selong berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme. Dari hasil penilaian juri, mayoritas peserta mampu menyusun naskah pidato dengan baik, mengangkat tema yang relevan, serta

menyampaikannya dengan penuh percaya diri. Beberapa peserta menonjol dalam gaya bahasa yang komunikatif, intonasi yang jelas, serta penguasaan panggung yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas tinggi dalam menuangkan ide-ide segar dan solutif melalui pidato.



Gambar 2. Pelaksanaan lomba pidato 17 Agustus 2025.

Lomba ini juga memperlihatkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Jika sebelumnya sebagian besar siswa cenderung merasa gugup, maka melalui kegiatan ini mereka belajar tampil percaya diri. Bahkan, beberapa peserta berhasil mengajak audiens berinteraksi dengan sisipan humor maupun pertanyaan retorik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterampilan public speaking siswa semakin berkembang.

Dari sisi kepemimpinan, lomba pidato ini menjadi sarana yang efektif dalam membentuk jiwa pemimpin pada diri siswa. Melalui penyampaian gagasan yang kuat, peserta menunjukkan kemampuan memengaruhi dan menginspirasi audiens. Dengan demikian,

kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan sikap kepemimpinan yang kelak sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial maupun akademik.

Evaluasi

Kegiatan lomba pidato di SMA MBS Selong dilakukan secara menyeluruh untuk melihat keberhasilan program serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi ini melibatkan guru, mahasiswa KKN, panitia, dan peserta lomba.

Dari sisi tujuan, kegiatan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terbukti dari antusiasme peserta serta peningkatan kualitas pidato dibandingkan saat latihan. Siswa menunjukkan kreativitas dalam menyusun naskah, keberanian tampil di depan umum, serta sikap kepemimpinan yang tercermin melalui kepercayaan diri saat berbicara.

Sebagai bagian dari evaluasi, panitia melakukan wawancara dengan salah satu peserta lomba pidato bernama Harti, siswi kelas XI SMA MBS Selong. Harti mengungkapkan pengalamannya

“Saya sangat senang mengikuti lomba pidato ini. Awalnya saya merasa takut dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari guru dan kakak-kakak mahasiswa KKN, saya menjadi lebih berani.

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa kegiatan lomba pidato memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri, keberanian berbicara di depan umum, serta kreativitas siswa dalam menyusun gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas dan kepemimpinan siswa dapat tercapai melalui pengalaman langsung di lapangan (Hidayat & Ibrahim, 2023).



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Lomba Pidato.

Dari sisi pelaksanaan teknis, kegiatan berjalan lancar dengan dukungan fasilitas yang memadai. Peran mahasiswa KKN sangat membantu dalam hal persiapan dan pendampingan teknis, sedangkan guru memberikan arahan serta evaluasi akademik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala kecil, seperti keterbatasan waktu latihan yang membuat sebagian peserta belum maksimal dalam penyampaian pidato.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan lomba pidato di SMA MBS Selong berhasil memberikan dampak positif bagi siswa, baik dalam aspek keterampilan berbicara, kepercayaan diri, maupun pengembangan kreativitas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana pembelajaran yang mendukung tumbuhnya jiwa kepemimpinan serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis di depan umum.

Melalui persiapan yang matang antara guru dan mahasiswa KKN, lomba ini mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menantang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta, Harti kelas XI, terlihat jelas bahwa kegiatan ini melatih siswa untuk lebih berani, kreatif, dan bersemangat dalam menatap peluang di masa depan.

Dengan demikian, lomba pidato di SMA MBS Selong diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang, bahkan dengan cakupan yang lebih luas. Hal ini penting agar semakin banyak siswa memperoleh pengalaman berharga, sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMA MBS Selong yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan lomba pidato ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang senantiasa membimbing, memberi arahan, serta mendampingi siswa dalam setiap proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga lomba ini tidak hanya berjalan lancar tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi para peserta.

Tidak lupa, apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama, berkontribusi, serta saling mendukung demi suksesnya kegiatan ini. Semangat kebersamaan dan kerja tim yang baik menjadi salah satu faktor utama terselenggaranya lomba pidato ini dengan penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Arina Manasikana, & Hendra Pratama. (2025). Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 pada Era Digital di SMPN 1 Boyolangu. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 306–325. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.815>

Bustanul Arifin, & Abdul Mu'id. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.

<https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>

Darsih, E., Agie Hanggara, & Cucu Suhartini. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Pembelajaran Public Speaking Pada SD Negeri 1 Desa Cipakem Kecamatan Maleber. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i1.223>

Depok, J. (2023). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*. 1(April), 30–34.

Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 343. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>

Fania, F., & Siska, M. (2024). Peran Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 2(1b), 1926–1936.

Hidayat, H., & Ibrahim, I. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 312–325.

- <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2698>
- Ira Fatmawati. (2022). Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 39–55. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.18>
- Kusniarti, T. (2015). Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Bersastra. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 108–116.
- Lestari, H., Asbari, M., Pratiwi, D. E., & Munawaroh, E. F. (2024). Generasi Muda Kok Takut Bersuara? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 96–100. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/697>
- Lorita, E., Kader, B. A. C., Juwita, J., & Putri, R. (2022). Mendorong Aktualisasi Remaja Dalam Berorganisasi Dan Memupuk Jiwa Kepemimpinan. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 125–130.
- Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>
- Mufidah, N. Z., & Syafi'aturrosyidah, M. (2023). Dimensi Kepemimpinan Transformatif. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 14–33. <https://doi.org/10.52166/mjpiaud.v2i1.4742>
- Permana, I., & Rahman, D. N. (2018). Penerapan Quantum Learning Berbasis Tutaran Kategori Fatis Dalam Pembelajaran Berpidato Di Tingkat Smk. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/10.22460/p.v1i1p31-44.25>